

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR KONSUMEN PRIMER 2019-2021

Ruth Isabella*, Merry Susanti dan Nastasya Cindy H.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: ruth.125190270@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to empirically prove the effect of the variable Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), and asset structure to the variable capital structure in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample was selected by purposive sampling method and the valid data are 39 companies. Data processing in this research used multiple regression analysis assisted by software program the Eviews version 12.0. The results of the research that had been carried out on the partial significance test showed that CR and asset structure had a significant effect on capital structure, but for ROA and TATO had no significant effect on capital structure. The implication of this research is the need to increased information for investors in making investment decisions and as a consideration for additional information about what factors influence capital structure so that it could assess company performance.

Keywords: *Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Asset Structure, and Capital Structure*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan struktur aset terhadap variabel struktur modal pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 39 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program *software Eviews* versi 12.0. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa CR dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun untuk ROA dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan informasi kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk tambahan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal sehingga dapat menilai kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Struktur Aset, dan Struktur Modal*

Pendahuluan

Pada zaman globalisasi, perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai target dalam persaingan bisnis. Tujuan perusahaan didirikan agar dapat memperoleh laba secara maksimum juga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Masalah yang terpenting dalam sebuah perusahaan yaitu mengenai struktur modal. Hal tersebut dikarenakan dengan kondisi baik buruknya struktur modal pada perusahaan dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan secara langsung. Ciri dari perusahaan yang struktur modalnya kurang baik yaitu adanya hutang yang sangat meningkat sehingga dapat menjadi beban untuk perusahaan. Perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha dapat dibantu dengan penguatan pada struktur modal. Upaya dalam menghadapi persaingan usaha tersebut yaitu seperti meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), memaksimalkan penggunaan Sumber Daya Alam (SDA), menciptakan inovasi produk baru dengan kualitas yang bagus juga memiliki harga yang dapat dijangkau masyarakat, melakukan perluasan pasar, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan perusahaan membutuhkan dana besar yang digunakan sebagai biaya operasional. Manajer keuangan harus memikirkan keputusan dengan tepat terkait dengan pendanaan tersebut. Perusahaan memiliki berbagai cara untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Struktur permodalan merupakan keputusan dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan memiliki dua sumber pendanaan. Sumber pendanaan pada perusahaan dapat berupa secara internal dan eksternal. Sumber internal yaitu dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan berupa saldo laba, sedangkan sumber eksternal yaitu dana berasal dari luar perusahaan berupa utang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Purba, Sinurat, Djailani dan Farera (2020) yang melakukan penelitian mengenai *current ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, dan *sales growth* terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian Purba *et al.* (2020) ini menggunakan empat variabel independen, yaitu *current ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, dan *sales growth* dengan periode penelitian selama tiga tahun. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Purba *et al.* (2020) yaitu terdapat variabel independen tambahan yaitu struktur aset dari penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Fitria (2019). Struktur modal pada suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Namun, karena adanya keterbatasan waktu dan menghindari terlalu luasnya masalah maka hanya dilakukan penelitian terhadap variabel *current ratio*, *return on assets*, *total asset turnover*, dan struktur aset. Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Data yang diteliti bersifat kuantitatif dan sumber datanya menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor. Hal tersebut dimaksudkan dalam pengambilan keputusan terkait investasi juga sebagai bahan pertimbangan untuk tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, sehingga dapat menilai kinerja perusahaan.

Kajian Teori

Signalling Theory. Menurut Spence (1973) teori sinyal yaitu teori mengenai isyarat seperti sinyal dari seseorang yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan

agar bermanfaat bagi investor. Dalam teori sinyal tersebut dijelaskan bahwa suatu perusahaan dapat memberi sinyal berupa informasi seperti laporan keuangan yang menunjukkan baik atau tidaknya struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor. Hal tersebut ditujukan untuk melakukan investasi dana. Laporan keuangan yang dipublikasikan digunakan juga untuk pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan harus memiliki informasi lebih banyak mengenai peluang usaha yang dapat dicapai di masa depan. Menurut Hossain dan Ali (2012) apabila manajer memutuskan untuk menambah banyak hutang dalam struktur modal, investor menafsirkannya sebagai sinyal arus kas masa depan yang tinggi dan komitmen perusahaan terhadap kewajiban kontraktualnya.

Struktur Modal. Struktur modal adalah perpaduan dari komposisi hutang dan ekuitas untuk mendanai suatu perusahaan dalam hal kegiatan investasi dan operasionalisasi perusahaan. Struktur modal merupakan sesuatu yang diperlukan oleh perusahaan agar dapat mengarahkan manajer keuangan dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat memberikan sumber keuangan yang menguntungkan bagi perusahaan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk investor sebelum menentukan keputusan dalam hal berinvestasi (Sukardi dan Nariman, 2021). Kebijakan untuk memperoleh sumber dana yang diambil oleh pihak manajemen agar dapat digunakan sebagai aktivitas operasional perusahaan (Armelia, 2016).

Current Ratio (CR). *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas merupakan besaran kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan agar dapat melunasi hutang jangka pendek (Rahayu, Hartono dan Ulfah, 2021). Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi setiap perusahaan untuk membayar kewajiban yang ada, kewajiban pembayaran terdiri dari biaya keuangan dan operasional yang merupakan hutang jangka pendek (Ghasemi dan Razak, 2016).

Return on Assets (ROA). *Return on assets* merupakan salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas. Turun naiknya profit perusahaan cenderung tidak memengaruhi aktivitas pendanaan perusahaan (Sukardi dan Nariman, 2021). Perusahaan cenderung tidak mempertimbangkan tingkat ROA yang dimiliki dalam menentukan struktur modal perusahaan dikarenakan perusahaan sudah menentukan struktur modal berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemampuan pengembalian yang dimiliki dalam memanfaatkan dana eksternal untuk kepentingan operasional perusahaan (Sari, 2019).

Total Asset Turnover (TATO). *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui keefektifitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi *total asset turnover* pada suatu perusahaan maka dapat diindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola *asset* sudah optimal dan berpengaruh pada meningkatnya penjualan perusahaan, sehingga akan dapat mengurangi penggunaan dana eksternal atau struktur modal perusahaan (Purba *et al.*, 2020). Pengaruh perputaran aset terhadap struktur modal memiliki hasil yang bervariasi yaitu salah satunya disebabkan oleh karakteristik industri yang berbeda, sehingga setiap perusahaan memiliki tingkat kebutuhan terhadap struktur modal yang berbeda juga (Martini, Ramli, Gustyana serta Nugraha, 2021)

Struktur Aset. Apabila suatu perusahaan memiliki struktur aset yang baik, penilaian aset dapat lebih mudah dilakukan yang secara tidak langsung dapat mengurangi penggunaan dana eksternal (Artanta dan Mudjijah, 2022). Perusahaan akan cenderung

lebih mengutamakan penggunaan pendanaan internal apabila aset tetap yang dimiliki semakin tinggi daripada menggunakan pendanaan eksternal (Rodiyah dan Wahidahwati, 2021).

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mengutamakan dana internalnya untuk digunakan. Tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki dana internal yang besar. Oleh karena itu, dana internal tersebut digunakan untuk biaya investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Kurnia (2017) serta Rahmiyanti dan Nugroho (2020). Namun, tidak sejalan dengan Purba *et al.* (2020), Ningrum dan Fitria (2019), Watung, Saerang dan Tasik (2016), Artanta dan Mudjijah (2022), Novitasari dan Mildawati (2017), Sukardi dan Nariman (2021), Rodiyah dan Wahidahwati (2021), Mirnawati, Wijayanti dan Siddi (2020), Sari (2019), Martini *et al.* (2021), Fitrianingrum, Suhendro dan Masitoh (2020), Situmeang, Siagian, Sigalingging serta Samosir (2019), Zaky (2019), serta Lanjarsih dan Wijayanti (2018) yang menemukan likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan Rahayu dkk. (2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Struktur Modal. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sesuai dalam menghasilkan keuntungan akan mendapatkan opini auditor yang baik. Perusahaan yang mencapai keuntungan yang tinggi dapat mengurangi hutang untuk struktur modal. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan naik sehingga kinerja perusahaan akan terlihat baik juga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dkk. (2016), Rodiyah dan Wahidahwati (2021), dan Hutabarat (2022). Namun, tidak sejalan dengan Ningrum dan Fitria (2019), Putri dan Andayani (2018), Novitasari dan Mildawati (2017) yang menemukan ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal, serta Artanta dan Mudjijah (2022) yang menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Struktur Modal. Nilai penjualan yang tinggi terhadap struktur modal ditunjukkan dengan tingginya nilai *asset turnover*. Semakin tinggi *total asset turnover* maka manajemen dalam mengelola aset suatu perusahaan akan semakin efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dkk. (2020) serta Sukardi dan Nariman (2021). Namun, tidak sejalan dengan Sari (2019) serta Zaky (2019) yang menemukan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan Artanta dan Mudjijah (2022), Situmeang dkk. (2019), serta Martini *et al.* (2021) yang menyatakan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. Aset merupakan investasi suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan struktur aset memiliki pengaruh pada sumber dana suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung mudah mendapatkan pinjaman karena jaminan yang digunakan yaitu aset tersebut. Dengan kata lain, perusahaan yang mendapatkan sumber dana dari luar akan lebih mudah apabila perusahaan memiliki porsi aset tetap yang besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dkk. (2016) serta Fahmi dan Kurnia (2017). Namun, tidak sejalan dengan Ningrum dan Fitria (2019) serta Artanta

dan Mudjijah (2022) yang menemukan struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, serta Novitasari dan Mildawati (2017) serta Armelia (2016) yang menyatakan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengembangan Hipotesis

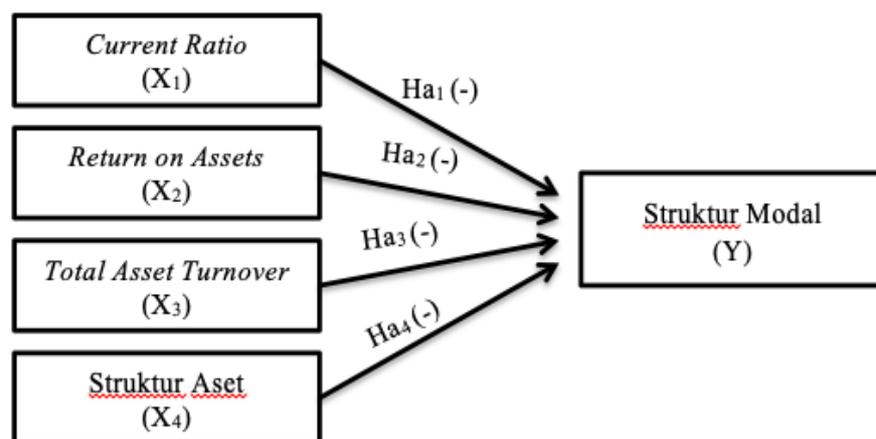
Berdasarkan penelitian, *current ratio* memiliki hubungan yang signifikan dengan struktur modal (Fahmi dan Kurnia, 2017; Rahmiyanti dan Nugroho, 2020). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dari (Rahayu dkk., 2021). H_{a1} : *Current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian, *return on assets* memiliki hubungan positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (Watung dkk., 2016; Rodiyah dan Wahidahwati, 2021; Hutabarat, 2022), tetapi yang lain menemukan *return on assets* memiliki hubungan negatif dengan struktur modal (Situmeang dkk., 2019; Zaky, 2019) dan (Artanta dan Mudjijah, 2022) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. H_{a2} : *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Perputaran aset yang menurun diakibatkan perusahaan yang dalam menggunakan asetnya kurang efisien (Zaky, 2019). H_{a3} : *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Tidak demikian halnya dengan penelitian (Ningrum dan Fitria, 2019; Artanta dan Mudjijah, 2022; Rodiyah dan Wahidahwati, 2021) yang menemukan bahwa setiap terjadinya kenaikan pada struktur aktiva suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai struktur modal menurun. H_{a4} : Struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI pada tahun 2019-2021. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan sektor konsumen primer

dengan kriteria 1) perusahaan yang terdaftar di BEI, 2) perusahaan yang melakukan IPO, 3) tidak mengalami suspense/delisting, dan 4) memiliki nilai positif. Seluruh sampel yang valid berjumlah sebesar 39 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Struktur Modal (DER)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio	Purba <i>et al.</i> (2020)
<i>Current Ratio (CR)</i>	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio	Purba <i>et al.</i> (2020)
<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio	Purba <i>et al.</i> (2020)
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$	Rasio	Purba <i>et al.</i> (2020)
Struktur Aset	$Struktur\ Aset = \frac{Fixed\ Asset}{Total\ Asset}$	Rasio	Ningrum dan Fitria (2019)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu untuk dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi serta Uji Heteroskedastisitas. Nilai probabilitas pada uji normalitas yaitu 0.276113. Hal tersebut berarti data telah terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas pada uji normalitas tersebut lebih dari 0.05. Pada uji multikolinearitas, nilai koefisien antara variabel independen < 0,8 maka tidak terdapat multikolinearitas. Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar sebesar 1.451893 berada di antara - 2 sampai + 2 maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi autokorelasi dan asumsi regresi telah terpenuhi. Pada uji heteroskedastisitas, setiap variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0.05 maka tidak terdapat masalah pada uji tersebut.

Hasil uji signifikansi parsial individual (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: LOGDER

Method: Panel EGLS (*Cross-section random effects*)

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 117

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	1.003289	0.0000
CR	-0.265401	0.0000
ROA	-0.768946	0.1810
TATO	-0.024786	0.7709
STRUKTUR ASET	-1.523574	0.0001

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.003289 - 0.265401CR - 0.768946ROA - 0.024786TATO - 1.523574SA + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dalam penelitian ini nilai konstanta yaitu sebesar 1.003289. Hal tersebut berarti apabila CR, ROA, TATO, dan struktur aset bernilai tetap atau nol, maka nilai dari struktur modal yaitu sebesar 1.003289. Pada variabel *current ratio* (CR) terdapat nilai koefisien regresi yaitu -0.265401. Hal tersebut berarti bila nilai *current ratio* (CR) mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan 0.265401 satuan di mana variabel lainnya bersifat stabil. Apabila *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar satu satuan dan nilai pada variabel lainnya bersifat stabil, maka struktur modal akan mengalami peningkatan 0.265401 satuan.

Pada variabel *return on assets* (ROA) terdapat nilai koefisien regresi yaitu -0.768946. Hal tersebut berarti bila ROA mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan 0.768946 satuan di mana variabel lainnya bersifat stabil. Apabila *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar satu satuan dan nilai pada variabel lainnya bersifat stabil, maka struktur modal akan mengalami peningkatan 0.768946 satuan.

Pada variabel *total asset turnover* (TATO) terdapat nilai koefisien regresi yaitu -0.024786. Hal tersebut berarti bila nilai TATO mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan 0.024786 satuan di mana variabel lainnya bersifat stabil. Apabila *total asset turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar satu satuan dan nilai pada variabel lainnya bersifat stabil, maka struktur modal akan mengalami peningkatan 0.024786 satuan.

Pada variabel struktur aset terdapat nilai koefisien regresi yaitu -1.523574. Hal tersebut berarti bila nilai struktur aset mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan 1.523574 satuan di mana variabel lainnya bersifat stabil. Apabila struktur aset mengalami penurunan sebesar satu satuan dan nilai pada variabel lainnya bersifat stabil, maka struktur modal akan mengalami peningkatan 1.523574 satuan.

Diskusi

Hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari CR terhadap struktur modal diterima. Hasil uji t memperlihatkan adanya pengaruh negatif signifikan dari *current ratio* pada struktur modal. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Ningrum dan Fitria (2019), Watung dkk. (2016), Artanta dan Mudjijah (2022) yaitu *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat lebih mudah dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki, sehingga akan mengurangi penggunaan dana eksternal dan secara tidak langsung membuat struktur modal perusahaan lebih rendah.

Hipotesis kedua yaitu adanya pengaruh negatif dan signifikan dari ROA terhadap struktur modal ditolak. Hasil uji t memperlihatkan adanya pengaruh negatif dari *return on assets* namun tidak signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dibuat oleh Artanta dan Mudjijah (2022) yaitu *return on assets* berpengaruh negatif tidak signifikan pada struktur modal. Perusahaan pada sektor konsumen primer cenderung menggunakan pendanaan eksternal atau pinjaman dalam upaya meningkatkan operasional dan keuntungan.

Hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh negatif dan signifikan dari TATO terhadap struktur modal ditolak. Hasil uji t memperlihatkan adanya pengaruh negatif dari *total asset turnover* namun tidak signifikan pada struktur modal. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dibuat oleh Martini *et al.* (2021) yaitu *total asset turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan pada struktur modal. Perusahaan yang memiliki aset tinggi akan cenderung lebih menggunakan saldo laba dibandingkan menggunakan dana eksternal, sehingga tidak memengaruhi struktur modal.

Hipotesis keempat yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari struktur aset terhadap struktur modal diterima. Hasil uji t memperlihatkan adanya pengaruh negatif signifikan dari struktur aset pada struktur modal. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dibuat oleh Rodiyah dan Wahidahwati (2021) yaitu struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Apabila suatu perusahaan memiliki struktur aset yang baik, penilaian aset dapat lebih mudah dilakukan yang secara tidak langsung dapat mengurangi penggunaan dana eksternal.

Penutup

Penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan penelitian sebanyak empat variabel independen, penelitian yang dilakukan hanya 3 tahun periode 2019-2021, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan perlu untuk menambahkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya dengan tujuan memperdalam juga memperluas ilmu pengetahuan. Periode tahun penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan tidak hanya dibatasi pada 3 tahun periode, tetapi dapat menambah periode yang digunakan agar dapat lebih menunjukkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya dibatasi oleh sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI, tetapi dapat menggunakan perusahaan sektor lainnya seperti sektor bahan baku, sektor perindustrian, sektor infrastruktur, dan lain sebagainya yang terdaftar di BEI.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Armelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FISIP*, 3(2), 1-13.
- Artanta, P. B., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Serasi*, 20(1), 62-72.
- Fahmi, L. Z., & Kurnia, K. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2), 780-798.
- Fitrianingrum, D. N. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). The Effect of Financial Performance, Firm Size, And Asset Growth on Capital Structure. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 410-419.
- Ghasemi, M., & Razak, N. H. A. (2016). The Impact Of Liquidity On The Capital Structure: Evidence from Malaysia. *International journal of economics and finance*, 8(10), 130-139.
- Hossain, F., & Ali, A. (2012). Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladeshi Companies. *International Journal of Business Research and Management*, 3(4), 163-182.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 348-358.
- Lanjarsih, L., & Wijayanti, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility Asset, Non-Debt Tax Shield, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 13-20.
- Martini, E., Ramli, M. A., Gustyana, T. T., & Nugraha, N. (2021). Impact of Activity Ratio, Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure in Food and Beverages Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2), 112-119.
- Mirnawati., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Accounting Global Journal*, 4(1), 97-113.
- Ningrum, A. D. A. S., & Fitria, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1), 1-22.
- Novitasari, C., & Mildawati, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7), 1-21.
- Purba, M. N., Sinurat, E. K. B., Djailani, A., & Farera, W. (2020). The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 489-500.
- Putri, R. P., & Andayani, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2), 1-24.
- Rahayu, E. L., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi

- Empiris Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 92-115.
- Rahmiyanti, S., & Nugroho, A. S. (2020). The Effect Of Profitability And Liquidity Against Capital Structure (Case Study in Registered Property and Real Estate Sector Companies On the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014-2018). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 1-13.
- Rodiyah, S., & Wahidahwati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7), 1-21.
- Sari, E. P. (2019). Pengaruh CR, ROA, SA, TATO Terhadap DER Pada Perusahaan Perkebunan Di BEI. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 01-12.
- Situmeang, A. L., Siagian, S., Sigalingging, N., & Samosir, Y. G. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR) Dan Rasio Aktivitas (TATO), Terhadap Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(1), 1-13.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sukardi, K., & Nariman, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 81-597.
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 726-737.
- Zaky, M. N. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 2(01), 1-18.